

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Jawa**

Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Bahasa Jawa memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan pemahaman budaya siswa. Bahasa Jawa dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar dengan tujuan membiasakan siswa dengan pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya (Ii et al., 2021). Siswa yang belajar Bahasa Jawa diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya, karena secara tidak langsung dikenalkan dengan konteks sosial dan budaya yang kaya.

Saat ini, pembelajaran Bahasa Jawa sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 79 Tahun 2014, yang menetapkan bahwa muatan lokal dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang membahas potensi dan keunikan lokal setiap daerah (Ratna Sari, Sripit Widiastuti, 2025). Tujuan dari muatan lokal adalah untuk membangun pemahaman siswa tentang keunggulan dan kearifan lokal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa, siswa tidak hanya diajarkan berbahasa, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya dan konteks sosial yang ada di sekitar mereka. Sesuai dengan tujuan

kurikulum 2013, yang bertujuan mengembangkan potensi lokal dan menguatkan kearifan budaya daerah, diharapkan pembelajaran Bahasa Jawa dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya dan konteks sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

## 2. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang pertama kali dikenal oleh masyarakat Jawa, karena itu disebut sebagai bahasa ibu terutama di Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di beberapa daerah luar pulau juga terdapat masyarakat yang masih berbahasa Jawa di daerah transmigran seperti Banten bagian utara dan Lampung. Bahasa Jawa tidak hanya sebagai komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan nilai dan budaya. Oleh karena itu, Bahasa Jawa tidak hanya digunakan berbicara tetapi juga untuk memperkuat tradisi dan identitas orang Jawa (Kurniawan, 2023).

Bahasa Jawa bertujuan supaya siswa belajar menghargai, mencintai, dan bangga dengan Bahasa daerah mereka, sehingga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya (Siti Ainun Nazhiroh, 2021). Sangat penting untuk mengajarkan Bahasa Jawa sejak dini karena menjaga tradisi, membantu siswa berkembang, membangun, dan memperkuat karakter bangsa (Nadhiroh, 2021). Untuk mengikuti sesuai perkembangan zaman, Bahasa Jawa memerlukan penyesuaian dengan perkembangan tersebut, terutama untuk aksara Jawa yang semakin jarang dipahami oleh generasi saat ini (Avianto et al., 2020).

Pemaparan diatas dapat disimpulkan Bahasa Jawa dalam Pendidikan harus dikenalkan sebagai identitas dan tradisi orang Jawa, karena sudah menjadi tanggung jawab Bersama sebagai generasi penerus. Untuk menjaga dari

perkembangan zaman yang dikhawatirkan bahasa Jawa akan semakin tergerus dan kehilangan relevansinya di masa depan. Terutama dalam pengenalan aksara Jawa yang mulai terpinggirkan jika tidak segera melakukannya dapat mengurangi bangga, menghargai, dan rasa cinta terhadap daerahnya.

### 3. Aksara Jawa

Aksara Jawa juga dikenal Hanacaraka, adalah gaya penulisan yang digunakan untuk menulis kebanyakan masyarakat Jawa sebagai alat komunikasi yang berasal dari kebudayaan Jawa. Aksara Jawa sudah ada sejak abad 17 Masehi di masa Kerajaan Mataram, setelah jaman Majapahit atau jaman kolonialisme barat di tanah Jawa. Menurut (Sururuni'mah, 2021) sudah banyak muncul naskah yang menggunakan aksara Jawa, yang ditulis di daun palem (lontar atau nipah) bahkan di kertas dan berwujud buku atau codex (kondheks).

Aksara Jawa memiliki sejarah yang melegenda, huruf yang berjumlah 20 tidak lahir begitu saja. Kisah ini tentang seorang Raja Medang bernama Dewata Cengkar yang dibunuh oleh kesatria Hindustan bernama Aji Saka dan dua pengikut yaitu, Dora dan Sembada. Sesampainya di tanah Jawa, Sembada diminta Aji Saka untuk menjaga pusaka di pegunungan Kendeng supaya tidak ada yang menyentuh kecuali dirinya. Setelah diberi tugas dan hingga Aji Saka berhasil membunuh Raja Medang sang Dewata Cengkar, Aji Saka mengutus Dora untuk mengambil keris pusaka yang dijaga oleh Sembada di gunung Kendeng. Namun karena sangat taat dengan Aji Saka, Sembada menolak keris pusaka itu diambil kecuali Aji Saka sendiri yang menyentuh pusaka tersebut. Dora, tidak mau dianggap gagal dalam menjalankan tugas sehingga merebut keris pusaka dengan

Sembada. Karena kedua pengikut Aji Saka ini sama-sama kuat, akhirnya berakhir dengan kematian(Aji, 2023).

Penghormatan untuk kedua abdi Aji Saka, akhirnya tercipta Aksara Jawa berjumlah 20 huruf seperti dibawah :

ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
ha	na	ca	ra	ka
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦒ
ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 2. 1 Huruf Hanacaraka(Wahyudianto, 2020)

Arane Sandhangan	Wujud Sandhangan	Tuladha
Wulu	...	ꦱꦶꦗꦶ = siji
Pepet	...	ꦱꦒꦺꦢꦺ = saged
Suku	...	ꦧꦸ = buku
Taling	ꦩ...	ꦗꦫꦺ = jare
Taling Tarung	ꦩ...ꦠ	ꦏꦮꦺ = kowe

Gambar 2. 2 Pasangan Aksara(Djuwadi, 2024)

#### 4. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran sebagai alat dalam sarana Pendidikan untuk menyampaikan materi supaya mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Menurut (Ruliyanti et al., 2022) cara yang efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru menciptakan media pembelajaran seperti pengenalan Bahasa

Jawa (Hasan et al., 2021). Media adalah bahan mekanik yang melibatkan guru dan siswa digunakan dalam pembelajaran untuk komunikasi edukatif supaya efektif (Fadilah, 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, menarik perhatian, serta perasaan, dan keinginan siswa sehingga memungkinkan untuk membangun proses belajar efektif yang memungkinkan peningkatan informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Meliani, 2021). Alat pembantu efektif yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah media pembelajaran (Arsyad A, 2021). Menurut (A. P. Wulandari et al., 2023) media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan guru untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan dan jenuh, hal ini diperlukan oleh siswa.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang bisa menyampaikan informasi secara mudah kepada penerima supaya memahami materi secara tidak terpaksa. Media berbentuk secara menarik dan bermacam-macam. Selain itu media juga harus berdasarkan kondisi dalam pembelajaran yang dibutuhkan.

#### 5. Manfaat Media

Media adalah alat pembelajaran yang diterapkan secara bervariasi tergantung kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat, siswa dapat mempercepat pemahaman mereka dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga menghasilkan suasana belajar di sekolah yang lebih dinamis dan produktif (Iskandar, 2023). (Apriyanur Rohim, 2024)

Mengusulkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa, seperti meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar dan mendorong kegiatan belajar.

Era digital saat ini, media pembelajaran semakin populer dan berdampak besar. Menurut Sudjana dan Rivai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengalami, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Isran Rasyid Karo-Karo S, 2022).

Media belajar dapat digunakan di mana saja dan kapan saja oleh guru, dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini (Apriyanur Rohim, 2024). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat penting yang dapat merubah suasana dalam pembelajaran lebih aktif dan menciptakan kelas yang kondusif. Mengulang media dalam pembelajaran juga

dapat mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Media yang bervariasi yang dapat diimplementasikan dimanapun dapat membantu siswa lebih menguasai materi pada tujuan pembelajaran.

#### 6. Karakteristik media

Dalam menentukan dan memilih media pembelajaran, ada katakarakteristik yang harus dipertimbangkan. Menurut Jennah (Kusuma, 2024) karakteristik media yang diharapkan yaitu :

- a. Siswa dapat memahami materi yang diajarkan,
- b. Media dapat digunakan oleh semua orang,
- c. Membuat pembelajaran menjadi unik dan menarik,
- d. Materi dalam media yang ada harus sesuai engan materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki banyak peran yang masing-masing sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Marlina, 2021) media pembelajaran dikategorikan menurut tujuan dan pemakaian karakteristik jenis media. Secara umum, media pembelajaran sama dengan keperagaan yang berasal dari kata raga, berarti segala sesuatu yang dapat dilihat, diraba, didengar, atau diamati dengan panca indera (Sakila, 2020). Media pembelajaran memiliki banyak karakteristik yang berbeda, tergantung pada kemampuan mereka, bagaimana mereka dibuat, dan bagaimana mereka digunakan (N. S. D. Wulandari, 2024).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan saat memilih dan menentukan media pembelajaran. Siswa dapat memahami materi yang diajarkan, media dapat digunakan oleh semua orang, dapat membuat pembelajaran menjadi unik dan

menarik, dan materinya sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran juga dikategorikan berdasarkan tujuan dan pemakaiannya mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat, diraba, didengar, atau diamati melalui panca indera. Oleh karena itu, karakteristik media pembelajaran bervariasi tergantung pada kemampuan, pembuatan, dan cara penggunaan media tersebut.

## 7. Jenis-jenis Media

Media pembelajaran adalah alat penting dalam proses pendidikan karena dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran. Menurut Susanti & Zulfiana, media pembelajaran diuraikan menjadi tiga yaitu :

- a. Media visual merupakan media yang dapat dilihat secara langsung dengan indera pengelihatan atau mata. Seperti gambar, foto, diagram, peta konsep, dan globe adalah beberapa jenis media visual.
- b. Media audio merupakan media yang hanya bisa didengar oleh indera pendengaran atau telinga, berupa suara yang mengandung materi dalam pembelajaran. Contoh media audio seperti radio, alat perekam, dan laboratorium bahasa.
- c. Media audio visual merupakan media yang membutuhkan 2 indera yaitu pengelihatan dan pendengaran. Karena media ini menampilkan 2 macam yaitu berupa gambar dan suara secara bersamaan. Film pendek, televisi termasuk media audio visual (Prastin, 2022).

Dengan memahami jenis media, guru dapat memilih media yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut (Tarigan, 2023), jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi delapan bagian, diantaranya orang, objek, teks, audio, visual, video, multimedia computer, dan jaringan komputer. (Candra,

2023) Menyatakan bahwa jenis media terdiri dari 2 yaitu, media yang dimanfaatkan (*Media by Utilization*) dan media yang dirancang (*Media by Design*). Media yang dimanfaatkan (*Media by Utilization*) adalah media yang dibuat untuk dijual. Contohnya adalah buku pelajaran, alat peraga, dan latihan soal. Di sisi lain, media yang dirancang (*Media by Design*) dirancang untuk memenuhi kebutuhan proses belajar siswa, dan pengembangan ini mengacu pada model ADDIE, RnD, 4D, dan ASSURE.

#### 8. Hambatan Menulis Teks Aksara Jawa

Materi aksara Jawa adalah materi yang sering kali dianggap sulit oleh siswa sehingga memicu adanya kesulitan yang terjadi pada saat proses mempelajari materi aksara Jawa. Perbedaan gaya belajar, tingkat kecerdasan, minat belajar, dan perbedaan daya ingat adalah hambatan yang sering muncul di pembelajaran klasikal (Sulistiyani, 2020). Ditambah pernyataan oleh (Syahputri et al., 2024) bahwa model pembelajaran aksara Jawa yang monoton dapat membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Para guru dihambat oleh kurangnya keterampilan dan inovasi media untuk mengajar sesuai kebutuhan dalam materi aksara Jawa, biasanya pada saat mengajar hanya ditulis dan dijelaskan di depan kelas (Walidah & Sukartono, 2024).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di alami oleh guru dan siswa dari beberapa faktor, dari gaya belajar, minat belajar, pembelajaran yang monoton, inovasi media. Perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran untuk mengurangi beberapa hambatan ini supaya dapat meningkatkan pembelajaran dalam kelas menjadi efisien. Terutama media dan cara guru dalam mengajar di

kelas sangat mempengaruhi minat siswa untuk membangun semangat dalam memahami materi aksara Jawa.

## 9. Media Sekar Aksara Jawa

### a. Pengertian Media Sekar Aksara Jawa

Media Sekar Aksara Jawa adalah media konkret berupa lagu yang baru diciptakan dan dikembangkan untuk melaksanakan pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien dalam proses siswa mendalami materi aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa. Arti dari media Sekar Aksara Jawa yaitu Tembang Aksara Jawa, media ini berupa lagu yang dipaparkan dalam bentuk video supaya siswa dapat melihat lirik dan visual dari materi yang disampaikan secara jelas. Media ini menyampaikan materi huruf aksara Jawa beserta Sandangan atau gabungan untuk membuat huruf vokalnya.

### b. Desain Media Aksara Jawa

Media Sekar Aksara Jawa memiliki metode dalam mempermudah siswa untuk menghafalkan dan bentuk visual hurufnya. Media ini mengelompokkan menjadi 6 beserta sandangannya mulai dari walikan, lincip/beda lengkung, tambah pungkasan, payung, sandangan. Media ini dirancang secara sederhana menggunakan nada gamelan berlaras slendro dan bermateri lancar. Diharapkan dari media ini dibuat menggunakan nada gamelan supaya instansi yang memiliki alat musik tersebut dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik sehingga selain bermain musik tradisi untuk menumbuhkan rasa cinta dan melestarikan budaya daerah juga dapat memahami materi dalam mata pelajaran mereka.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Sekar Aksara Jawa

1. Guru mengenalkan fungsi video sekar aksara Jawa kepada siswa,
2. Guru mengenalkan metode menghafal sesuai lirik yang dipadukan pada pengelompokkan huruf aksara Jawa di video,
3. Siswa menonton video secara aktif bersama-sama,
4. Siswa dengan guru menirukan secara bersama-sama dengan lirik pada LKPD,
5. Guru menggunakan kontrol video sebagai alat pengulangan video,
6. Siswa melakukan pengulangan secara bersama-sama dengan menirukan.

## B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian Pengembangan yang relevan seperti yang sudah diatas terdapat kesamaan dan juga perbedaan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut adalah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan :

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penulis	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Andini Sukma Dewi	Pengembangan Media Audiobook Untuk Mengenalkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Penitipan Anak (TPA) Ulul Albab	Media audiobook berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang perilaku sopan santun	Fokus pada audiobooks dan perilaku sopan santun adalah topik utama, sementara media video Sekar Aksara Jawa pada pemahaman aksara Jawa	Keduanya berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan alat pembelajaran yang menarik dan sama-sama menggunakan metode penelitian 4D.
Inayatun Nabillah, Wiena Safitri, Alfi Satria	Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I SD Negeri Sukajadi Haurgeulis	Media lagu efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I	Berfokus pada penggunaan lagu untuk meningkatkan konsentrasi, sedangkan media Sekar Aksara Jawa berfokus pada lagu berupa video untuk pengenalan materi aksara Jawa.	Keduanya menggunakan media lagu untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
Anggun Fajarizka dan R. Eka	Perancangan Board Game Hanacaraka Sebagai Media	Media Board Game berhasil meningkatkan pemahaman	Menggunakan board game sebagai media untuk meningkatkan	Tujuan kedua penelitian ini untuk meningkatkan

Penulis	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Rizki Antono	Bantu Pembelajaran Bahasa Jawa untuk Siswa Kelas 3 dan 4 SD	dan minat siswa terhadap aksara Jawa.	pemahaman, sedangkan media Sekar Aksara Jawa adalah lagu berupa video untuk menghafalkan.	pengetahuan siswa tentang aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

### C. Indikator Pengembangan Media Video Sekar Aksara Jawa Kelas V

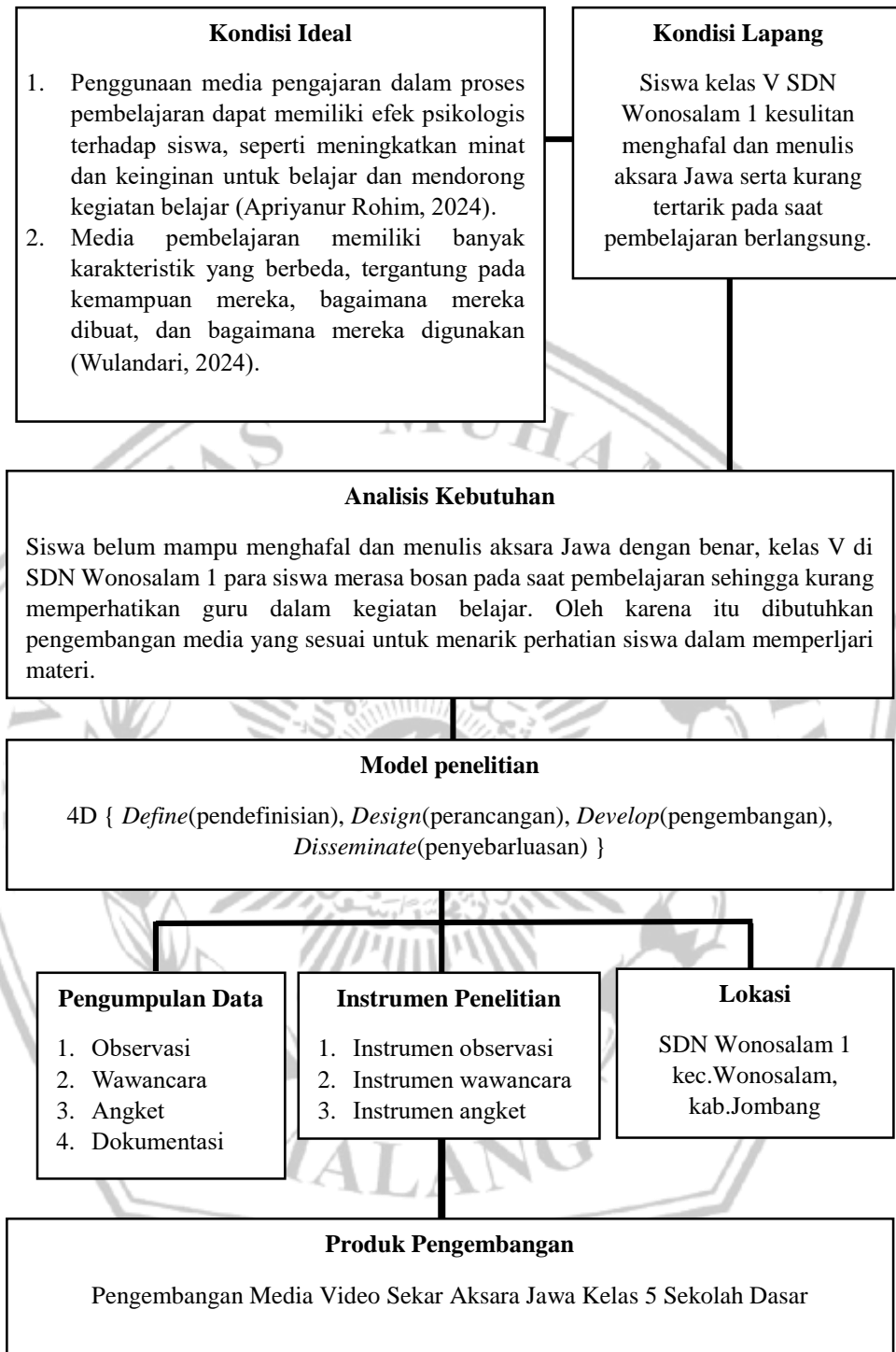
#### Sekolah Dasar

Indikator pengembangan dibutuhkan dalam penelitian pengembangan supaya produk lebih efisien serta efektif dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sardiman, dalam (Mardhiah & Ali Akbar, 2022) penggunaan media yang tepat bisa menjadi solusi untuk siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa menjadi lebih efisien. Indikator pengembangan media yang sudah dirancang oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Indikator Pengembangan Media Pembelajaran Video Sekar Aksara Jawa

Kompetensi inti	Tahapan	Kegiatan pembelajaran
<b>FASE C</b>		
1. Peserta didik mampu <b>menirukan</b> lagu Sekar Aksara Jawa dengan memperhatikan lirik dan visual secara seksama.(C1)	1. Peserta didik diberikan tampilan media berupa lagu dalam video sekar aksara Jawa.	Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V SD dalam materi aksara Jawa. Media Video Sekar Aksara Jawa bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Aksara Jawa dan sandhangan, serta menumbuhkan rasa cinta dalam budaya lokal melalui lagu tradisional berbasis gamelan. Sehingga peserta didik dapat antusias dalam memahami materi selama kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mampu <b>menentukan</b> aksara Jawa menjadi kata yang sudah disediakan dengan tepat.(C3)	2. Peserta didik diminta untuk menirukan lagu dalam media video sekar aksara Jawa secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya.	
3. Peserta didik mampu <b>menafsirkan</b> kata berupa aksara Jawa menjadi huruf latin dengan teliti. (C4)	3. Peserta didik dibagikan LKPD oleh guru.	
4. Peserta didik mampu <b>menunjukkan</b> ketepatan menulis aksara Jawa dengan benar. (P3).	4. Peserta didik diminta guru untuk mengerjakan LKPD dengan teliti. 5. Peserta didik diminta mengumpulkan LKPD dalam waktu yang sudah disepakati.	

## D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir